



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Taman Baca Masyarakat

Agustina Sofiatul Uyun^{1*}, A. Bachrun Rifa'i², Luk Luk Atin Marfuah³

^{1,2,3}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : agustinasofiatul@gmail.com

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat melalui pendidikan nonformal seperti pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Ambu Seba. Taman Baca Masyarakat hadir sebagai Lembaga Pendidikan nonformal diharapkan dapat membantu masyarakat menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, pelaksanaan serta hasil dari Peran Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Baca Masyarakat Ambu Seba memiliki empat peran dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar masyarakat, dan sumber pengembangan diri.

Kata Kunci : Peran, taman baca masyarakat, sumber daya manusia.

ABSTRACT

In improving the quality of human resources. Human Resources quality must be enhanced through non-formal education by Ambu Seba with Taman Baca Masyarakat (TBM). The existence of Taman Baca Masyarakat as one of the informal educations is expected to help the locals becoming good-quality human resources. The purpose of this study is to identify the role of TBM in improving the quality of human resources, the implementation of the program activities, and the result is improving the quality of Human Resources. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Type of case study data was collected through interviews, observation, and documents. The result of this study are showing that Taman Baca Masyarakat of Ambu Seba has four roles in improving the quality of Human Resources, which is the facilitator, motivator, local study source, and self-improvement source.

Keywords : Role, Taman Baca Masyarakat, Human Resources

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pemerataan pembangunan terutama di pedesaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa melalui berbagai bentuk program kegiatan pendidikan, pelatihan, keterampilan maupun pembangunan karakter atau watak. Peningkatan kualitas SDM ini bertujuan agar masyarakat terutama para generasi muda sebagai penerus di desa memiliki keinginan untuk membangun desa dengan daya mereka sendiri yang berasal dari sumber daya daerahnya.

Sumber daya manusia yang berkualitas di desa akan mampu mengelola sumber daya lainnya yang terdapat di desa. Jika pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh desa dilakukan atau dikelola oleh sumber daya manusia dari desa itu sendiri sudah baik tentu berbagai keuntungan akan diterima desa itu sendiri seperti situasi, kondisi dan kebutuhan yang sudah dipahami oleh sumber daya manusia yang berasal dari desa tersebut sehingga tingkat kegagalannya dapat diminimalisir dan hasilnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sumber daya manusia merupakan modal utama dan sentral dalam suatu proses pembangunan yang menjadi subyek dan perekayasa pembangunan sekaligus sebagai objek yang direkayasa dan menikmati hasil dari pembangunan. Ketika seseorang atau suatu masyarakat telah mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan lebih mudah jika nantinya akan melakukan pemberdayaan maupun pembangunan di sektor lain seperti perekonomian dan lain lain.

Berdasarkan pasal 26 dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dan 4 bahwa, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal dan instrumen pendukung terselenggaranya program pendidikan non formal, Taman baca masyarakat (TBM) hadir ditengah-tengah masyarakat untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta berusaha melestarikan program pendidikan non formal melalui salah satu pemberdayaan masyarakat yaitu dengan pengembangan literasi dan meningkatkan budaya minat baca, serta program kegiatan dan pelatihan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang

lebih baik untuk berproses menjadi masyarakat yang berkepribadian unggul dan kreatif. Taman bacaan masyarakat hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Taman baca masyarakat sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai modes of learning, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.

TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya (Kalida, 2015).

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan untuk bahan bacaan yang dibutuhkan dan dapat berguna bagi setiap orang maupun sekelompok masyarakat di desa maupun di wilayah tempat TBM itu berada, untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca (Amrin, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017), yang membahas tentang peran TBM Warabal sebagai jembatan antara masyarakat dengan akses informasi, yang bertujuan agar masyarakat mampu mengembangkan diri dalam meningkatkan budaya minat baca terutama anak-anak, melalui dongeng dan pendar.

Penelitian kedua lainnya yang dilakukan oleh Bahri (2013), pada penelitian ini membahas mengenai TBM yang sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang seperti Pendidikan, ekonomi, dan juga sumber daya manusia.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Saraswati (2012), pada penelitian ini membahas mengenai perubahan-perubahan yang dirasakan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM adalah perubahan dalam aspek keagamaan, perekonomian, dan pendidikan.

Dari penelitian terdahulu diatas, perbedaan yang signifikan dilihat dari penelitian yang saya lakukan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) Ambu Seba ini bukan hanya fokus pada budidaya Gerakan literasi dan bidang pendidikan melalui Taman Baca Masyarakatnya saja tetapi juga TBM Ambu Seba fokus pada peningkatan kualitas masyarakatnya dengan mengadakan kegiatan pelatihan maupun keterampilan.

Penelitian ini berlokasi di Kampung Legokkole RT. 03, RW. 12 Desa Karamat Mulya, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan dengan rumusan masalah: pertama, Bagaimana peran TBM Yayasan Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?. Kedua, Bagaimana pelaksanaan program di TBM Yayasan Ambu Seba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?. Ketiga, Bagaimana hasil dari program dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di TBM Ambu Seba?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, metode observasi dilakukan oleh peneliti dari bulan Desember hingga Mei. Kedua yaitu teknik wawancara, melaksanakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait yakni Pendiri Ambu Seba, yaitu Ibu Dian, relawan atau Pengelola taman baca, masyarakat di sekitar Taman Baca. Ketiga yaitu teknik dokumentasi, salah satunya yaitu dokumen mengenai foto-foto kegiatan Taman Baca Masyarakat, misalnya Ketika sedang berlangsungnya kegiatan atau program pelatihan dan lain lain. Dan rekaman Ketika kegiatan wawancara berlangsung.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini adalah teori Peran yang di kemukaakan oleh Soekanto yakni: Peranan (role) mencakup tiga hal pertama, Peranan meliputi norma-norma artinya peranan dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Atau dalam arti lain yaitu merupakan serangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, Peranan merupakan suatu konsep artinya peranan merupakan konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu masyarakat atau organisasi. Ketiga, Peranan merupakan suatu perilaku artinya peranan dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan kepada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada harapan dan ketentuan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut

peran-peran tersebut (Friedman, 1998).

Teori peran akan menentukan seberapa dekat tindakan individu terkait dengan masyarakat, teori peran terbagi dalam lima jenis, yaitu: pertama, teori peran fungsional (*Functional role theory*). Peran dianggap preskriptif dan didasarkan pada pemahaman bersama tentang harapan. Peran-peran ini dipelajari dan individu diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan peran dan sanksi orang lain yang menyimpang dari peran mereka. Salah satu aspek kunci dari teori peran fungsional adalah bahwa sistem sosial dianggap stabil. Individu dalam perspektif ini belajar peran yang merupakan harapan normatif yang mendikte perilaku yang tepat. Dengan penurunan umum fungsionalisme dimulai pada pertengahan 1970-an, perspektif teori peran fungsional telah memudar dalam kepentingan. Seperti fungsionalisme pada umumnya, teori peran fungsional dibatasi oleh fakta bahwa posisi dan peran sosial tidak selalu jelas didelineasi atau diperbaiki dan bahwa sebagian besar sistem sosial tidak stabil. Kedua, Teori peran interaksionis simbolis (*Symbolic interactionist role theory*). Peran dipelajari melalui interaksi sosial, dan tidak seperti teori peran fungsional, teori peran interaksionis simbolis menunjukkan bahwa norma-norma dikembangkan melalui interaksi sosial dan karena itu kurang preskriptif.

Teori yang datang untuk memainkan teori dari tradisi interaksionis simbolis mempertimbangkan bagaimana peran dimainkan dan bagaimana permainan ini di luar peran berdampak pada aktor atau orang lain. Seringkali ada sedikit perhatian terhadap harapan aktor untuk orang lain atau kendala struktural pada harapan dan peran. Untuk jenis teori peran ini, penelitian terutama etnografi dan generalizability cenderung terbatas. Ketiga, Teori peran struktural (*Structural role theory*). Teori peran struktural menganggap peran sebagai bagian yang dimainkan oleh aktor dalam naskah yang ditulis oleh masyarakat. Struktur sosial atau skrip relatif tetap, seperti dalam perspektif fungsionalis. Masyarakat digambarkan sebagai sistem substruktur fungsional dan aktor belajar peran mereka melalui interaksi berulang.

Individu umumnya berinteraksi dalam kelompok yang didelineasi oleh orang-orang dengan tujuan bersama dan karena itu bersedia untuk bekerja sama. Meskipun tujuan bersama, tidak semua orang memiliki peran yang sama dalam kelompok. Tidak jelas dari jenis teori peran ini bagaimana perubahan sosial dicapai dan apa yang terjadi pada aktor yang memilih untuk tidak menyesuaikan diri dengan tujuan bersama kelompok. Keempat, Teori peran organisasi (*Organizational role theory*). Teori ini berkaitan dengan peran organisasi formal dan bagaimana individu berinteraksi dengan organisasi-organisasi ini. Peran terkait dengan posisi sosial dan berasal dari harapan normatif yang dihasilkan oleh organisasi. Peran individu didasarkan pada harapan normatif dari posisi sosial tertentu maupun dari

kelompok informal dalam organisasi. (Hindin, 2007).

Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peranan tergabung dan terkait. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut (Horton dan Hunt, 1993). Peran (Role theory) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan studi perilaku yang merupakan karakteristik orang dalam konteks dan dengan berbagai proses yang mungkin menghasilkan, menjelaskan, atau dipengaruhi oleh perilaku tersebut (Bidle, 1979). Teori Peran adalah sebuah perpaduan antara teori, orientasi dan disiplin ilmu (Sarwono, 2002). Peran merupakan aspek suatu dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. (Thoha, 1997).

Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya (Kalida, 2013). taman baca masyarakat (TBM) adalah sebuah wadah yang didirikan oleh masyarakat atau pemerintah guna memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat di sekitar TBM, ataupun sebagai sarana pembelajaran sepanjang masa dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup masyarakat. TBM biasanya mengolah secara mandiri setiap kegiatan yang dilakukannya, TBM juga sebaiknya dapat menganalisis kebutuhan masyarakat karena berorientasi kepada kebutuhan informasi masyarakat sekitarnya (Maulida, 2017)

Taman baca masyarakat adalah sebuah Lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang maupun suatu kelompok masyarakat di desa atau wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Taman Baca Masyarakat ibarat perpustakaan dalam pertumbuhannya (*in statunascend*),

keberadaannya ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat baca dan juga sebagai upaya dalam melakukan kegiatan Pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca masyarakat pada umumnya (Amrin (2011)).

Sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasan kebutuhannya (Hasibuan, 2003). Sumber daya manusia adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain sumber daya manusia (SDM) mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya manusia, menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarsono, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM. Taman baca masyarakat adalah sarana atau Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan karena ingin membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kampung Legok Kole, tidak hanya melalui gerakan literasi atau Pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat pada umumnya, namun juga melalui pembentukan watak atau karakter serta moralitas masyarakat, karena itu merupakan daya yang paling penting dan mendasar bagi manusia dalam kehidupan.

Awal mula berdirinya Taman Baca Masyarakat ini karena ibu Dian yang merupakan pendiri TBM Ambu Seba sedang mengumpulkan buku-buku serta mainan milik anaknya yang sudah tidak terpakai, kemudian banyak anak-anak setempat yang menghampiri rumah beliau karena tertarik dengan mainan dan buku-buku yang sebelumnya belum pernah mereka lihat, anak-anak itu sangat

senang karena seperti menemukan sesuatu yang baru. Anak-anak tersebut menghampiri rumah ibu Dian setiap hari bahkan mereka meminta bantuan ibu Dian untuk membantu membuat tugas sekolah yang mereka anggap sulit. Seiring berjalannya waktu para orangtua yang mulai menyadari perubahan yang dialami anak-anaknya setelah belajar di rumah Ibu Dian, ada yang jadi bisa membaca, menghitung, dan menulis, beberapa tahun kemudian akhirnya para orang tua meminta Ibu Dian untuk membuat sekolah.

Sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (kebutuhannya). Sumber Daya Manusia atau human resources merupakan kekuatan daya pikir dan berkarya yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu digali serta dibina dan dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kehidupan yang lebih sejahtera. Sumber daya manusia mencakup semua energi, seperti pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang dapat dipergunakan secara potensial atau untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat.

Suatu Sumber Daya Manusia dapat dikatakan berkualitas jika memiliki ciri-ciri tertentu seperti sehat jasmani serta rohaninya, Pendidikan, pengetahuan, wawasan, serta watak dan moral yang baik. Sumber Daya manusia Masyarakat Kampung Legok Kole dari segi Pendidikan memang masih kurang, karena masih banyak yang tidak terlalu memikirkan tentang Pendidikan dan lebih memilih menikah dini maupun bekerja. Pendidikan sendiri merupakan hal yang penting karena melalui Pendidikan, pengetahuan, wawasan serta pembinaan watak dan moral akan didapatkan. Hal inilah yang mendasari berdirinya Taman Baca Masyarakat Ambu Seba yaitu untuk membantu masyarakat Kampung Legok Kole dalam mendapatkan pendidikan, pengetahuan, menambah wawasan maupun dalam pembinaan watak dan moral dari sisi Pendidikan non formal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pemerataan pembangunan terutama di pedesaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa melalui berbagai bentuk program kegiatan pendidikan, pelatihan, keterampilan maupun pembangunan karakter atau watak. Peningkatan kualitas SDM ini bertujuan agar masyarakat terutama para generasi muda sebagai penerus di desa memiliki keinginan untuk membangun desa dengan daya mereka sendiri yang berasal dari sumber daya daerahnya.

Peran Taman Baca Masyarakat Ambu Seba Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam penelitian ini Taman Baca Masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengatasi masalah yang ada yaitu rendahnya minat baca masyarakat yang

berpengaruh kepada kualitas masyarakat. Pemberdayaan sumber daya manusia ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM di lingkungan tersebut.

Terbentuknya Taman Baca Masyarakat dimaksudkan untuk mendukung Gerakan pemberantasan buta aksara, menjaga dan meningkatkan kemampuan baca tulis serta mempercepat dan memperbanyak lahirnya aksarawan-aksarawan baru. Keberadaan Taman Baca Masyarakat juga diharapkan mampu berperan dalam menyiapkan serta memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan wawasan, keterampilan juga pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Taman Baca Masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai Lembaga Pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, mengembangkan potensi masyarakat serta memberikan solusi kepada masyarakat atas apa yang menjadi masalah disekitarnya. Program serta inovasi yang dilakukan oleh TBM diharapkan mampu mewujudkan cita-cita masyarakat gemar belajar.

Taman Baca Masyarakat tidak hanya sekedar sebagai tempat pinjam meminjam ataupun membaca buku, lebih dari itu Taman Baca Masyarakat selalu memiliki berbagai program kegiatan yang kreatif dan inovatif, yang bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pengalaman maupun pengetahuan baru yang kelak dapat bermanfaat. Seperti itu pula Taman Baca Masyarakat Ambu Seba memiliki berbagai macam program kegiatan demi menunjang terciptanya masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Taman Baca Ambu Seba sebagai tempat yang menyediakan buku bacaan yang berisi pendidikan, informasi dan hiburan yang positif dapat menumbuhkan minat belajar masyarakat. Selain itu untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas, berbagai usaha dan upaya harus dilakukan, mulai dari menumbuhkan minat belajar, mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta informasi. Sebagai sumber pembelajaran yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki suasana yang menyenangkan meskipun sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang mau menggunakannya atau memanfaatkannya, karena sasarannya adalah masyarakat semua lapisan terutama anak-anak dan remaja. Masyarakat yang datang ke Taman Baca mayoritas untuk membaca dan membaca buku, buku yang tersedia sangat banyak macamnya mulai dari ensiklopedia, buku pengetahuan atau pelajaran, buku agama, buku keterampilan, novel, hingga komik.

Banyak anak-anak sekolah yang sengaja datang ke Taman Baca untuk belajar, membaca atau hanya untuk bercengkrama dengan teman-temannya sebagai bentuk bersosialisasi di masyarakat. Kondisi saat ini yang sedang melaksanakan sekolah dalam jaringan (daring) akibat Pandemi Covid-19, membuat para anak sekolah mencari buku pelajaran tambahan ke Taman Baca Masyarakat Ambu Seba serta memanfaatkan fasilitas yang ada seperti Wi-Fi untuk

belajar, tetapi untuk sementara buku hanya dapat dipinjam belum diperbolehkan untuk membaca ditempat, sebetulnya untuk saat ini Taman Baca Masyarakat ditutup, tetapi karena banyaknya anak-anak sekolah yang membutuhkan buku tambahan untuk menunjang pembelajaran dari rumah masih banyak anak-anak yang datang ke rumah Ibu Dian untuk meminjam buku dari Ambu Seba.

Selain itu Taman Baca Masyarakat Ambu Seba memiliki kegiatan belajar keterampilan, seperti kelas Bahasa, menari, teater, dan beberapa kegiatan seni dan budaya sebagai upaya pengenalan dan pelestarian budaya. Berbagai kegiatan belajar dan keterampilan tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan. Sebelum adanya pandemi, anak-anak atau masyarakat selalu berkunjung ke TBM sepulang sekolah atau setelah jam sekolah anak TK dan PAUD Ambu Seba selesai karena beberapa buku masih tersusun di ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar TK dan PAUD.

Peran Taman Baca Masyarakat Ambu Seba sebagai fasilitator dapat dilihat dari TBM Ambu Seba memfasilitasi masyarakat Kampung Legok Kole melalui fasilitas dan kegiatan yang diadakan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan gratis tanpa dipungut biaya apapun.

Melalui layanan meminjam buku pun TBM Ambu Seba memfasilitasi masyarakat dengan Pengelola yang akan membantu dalam mencari buku yang dibutuhkan, juga tempat untuk membaca buku ditempat. Kegiatan yang ada pun dapat diikuti oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Tak jarang Ambu Seba mengadakan suatu kegiatan berdasarkan permintaan dari masyarakat.

Teori peran yang dibagi menjadi empat golongan yang di kemukaakan oleh Biddle dan Thomas yaitu: pertama, Orang-orang yang memiliki bagian interaksi sosial. Kedua, Perilaku yang muncul dari interaksi sosial. Ketiga, Kedudukan seseorang dalam perilaku. Keempat, Hubungan antara seseorang dan perilaku.

Tentunya hal ini sesuai dengan teori peran yang dikemukakan oleh Soekanto (2009) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainya dan sebaliknya. Hal ini senada dengan Suhardono (1994), mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

TBM Ambu Seba juga berperan sebagai motivator bagi masyarakat karena Masyarakat membutuhkan pendamping yang dapat memotivasi dan membimbing masyarakat supaya ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya meskipun tetap saja keinginan untuk berubah berasal dari diri sendiri.

“semenjak adanya TBM ini anak-anak di daerah sini makin sedikit yang putus sekolah” (wawancara dengan Pak Iyan selaku ketua RW, februari 2020).

Dalam hal ini motivasi yang diberikan oleh pengurus TBM Ambu Seba memberikan dampak bagi masyarakat khususnya anak-anak yang menjadi lebih semangat untuk tetap menempuh pendidikannya.

Dalam hal ini motivator mempunyai peranan yang penting dalam proses pemberdayaan manusia karena motivator memiliki kemampuan untuk menggerakkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan manusia dan juga mampu serta mau melakukan perubahan di lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi maupun kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi dalam, berbagai pengeontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parrsons, 1994).

Dalam hal ini sebuah kelompok masyarakat yang saling membutuhkan dalam pandangan kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong dan saling menyempurnakan atau melengkapi, dimulai konsep silaturahmi dari orang-orang terdekat hingga orang-orang terjauh menunjukkan betapa pentingnya hidup bermasyarakat.

Peran TBM Ambu Seba sebagai sumber belajar masyarakat karena sejatinya belajar termasuk kedalam kebutuhan manusia, dalam rangka mempermudah proses pembelajaran, maka sumber belajar sangat diperlukan. Dalam hal ini salah satu sumber belajar atau pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran alternatif karena keberadaannya yang mudah dijangkau dan juga murah bahkan cenderung gratis. Ketersediaan berbagai koleksi bacaan hingga fasilitas yang ada dan kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses

pembelajaran masyarakat secara mandiri maupun dengan bantuan pihak lain. Adanya Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar masyarakat memiliki potensi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi masyarakat. Sumber Daya Manusia sendiri memiliki definisi:

Sumber daya manusia adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain sumber daya manusia (SDM) mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa (Sumarsono, 2003).

Peran TBM Ambu Seba memiliki peran yang menyediakan wadah bagi masyarakat untuk dapat berproses mengembangkan dirinya. Dari TBM Ambu Seba ini masyarakat mendapatkan sumber pembelajaran sebagai fasilitas yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan diri dan karakter masyarakat dilingkungan TBM Ambu Seba.

TBM Ambu Seba digunakan sebagai sumber belajar masyarakat bukan hanya saja melalui berbagai koleksi bahan bacaan yang dimiliki tetapi melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti kelas Bahasa, *parenting class*, kelas keputrian, kelas keterampilan dan sebagainya. Kegiatan belajar dan keterampilan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Legok Kole memiliki bekal dan pengalaman yang diharapkan dapat menambah pengetahuan juga tingkat kreatifitasnya.

Peran lainnya yakni sebagai sarana pengembangan diri, hal tersebut tidak lepas dari segala proses dan usaha yang selama ini dilakukan, serta dapat memberikan pengaruh baik maupun positif menjadi lebih baik bagi masyarakat sebagai penerima maupun yang merasakan manfaat dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dan peran-peran tersebut juga tidak akan terjadi atau terjadi tanpa respon positif dan antusiasme dari masyarakat sebagai bentuk dukungan kepada Ambu Seba. Kegiatan-kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Ambu Seba merupakan upaya dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang sumber daya manusia.

Pemberdayaan masyarakat berarti menyiapkan sumber daya, ilmu pengetahuan, serta keahlian untuk meningkatkan kualitas diri dalam menentukan masa depan. Selain itu, dapat mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan mereka agar lebih maju dan terarah (Ife, 1995).

Dalam hal ini penulis menganalisis bahwa yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat bukan saja hanya kemampuan membaca dan menulis tetapi juga keterampilan lain. Dan diri atau sumber daya yang berkualitas bukan hanya berdasarkan jenjang pendidikannya, tetapi banyak hal yang menyebabkan suatu sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas, baik Kesehatan jasmani

maupun rohani, Pendidikan, keterampilan, serta watak atau moral dan perilaku yang baik. Hal itulah yang sedang dijalankan oleh TBM Ambu Seba dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kampung Legok Kole.

Pelaksanaan Program Taman Baca Masyarakat Ambu Seba Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan kegiatan program kerja pada taman baca ini dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu, karena Program- program yang diadakan di TBM Ambu Seba mengacu pada kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pelaksanaan kegiatan perlu adanya partisipasi masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menjadi peserta dalam kegiatan tersebut tetapi juga dapat ikut belajar dalam proses penyelenggaraannya. Pada tahap penentuan kegiatan yang akan diadakan terdapat beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan.

”kita selalu liat dulu masyarakat butuhnya apa, baru bikin kegiatan, kadang mereka yang minta kita buat ngadain kegiatan apa gitu kayak waktu itu warga sempet minta kita buat ngadain agustusan kita adain, kesannya mah kita cuma bantu-bantu aja” (wawancara dengan ibu Dian selaku pendiri TBM Ambu Seba, Mei 2020).

Untuk membuat program-program TBM Ambu Seba ini terus berkelanjutan, maka ketua, penyelenggara dan masyarakat perlu selaras menciptakan program yang baik pada Taman Baca tersebut. Perencanaan yang dibuat harus berkaitan dengan pemberdayaan, agar hasil yang didapatkan memiliki tujuan yang sesuai dengan visi dan misi TBM Ambu Seba.

Kegiatan pemberdayaan dapat mengacu pada banyak kegiatan, diantaranya meningkatkan kesadaran akan adanya kekuatan-kekuatan sosial yang menekan orang lain dan juga pada aksi-aksi untuk mengubah pola kekuasaan di masyarakat. Maka, pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu: dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi individu dapat berkembang. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkahlangkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah menjadi semakin lemah atau terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat (Kartasasmita, 1996).

Program-program yang telah dibentuk oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) Ambu Seba ini antara lain

Tabel 1

Program Kegiatan TBM Ambu Seba

No	Program Kegiatan
1	Babasa (Babagi Rasa)
2	Parenting Class
3	Kelas sastra
4	Keputrian
5	Kerja Bakti
6	Pencak Silat
7	Vocal/padus
8	Ride and read (perpustakaan keliling)
9	Seni music
10	IT dan Photography
11	Pendampingan belajar
12	Pelayanan meminjam Buku

Sumber: Hasil Observasi (April 2020)

Pelaksanaan program TBM Ambu Seba sendiri dilatar belakangi oleh belum meratanya fasilitas pendidikan membuat kehadiran Taman Baca Masyarakat sebagai fasilitas bagi mereka yang ingin mendapatkan pendidikan. Meskipun bukan pendidikan formal, tetapi TBM juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat melalui koleksi bacaan maupun program program keterampilan yang diadakan. Kurangnya informasi yang dapat diterima oleh masyarakat pedesaan dan pedalaman mulai menumbuhkan kesadaran seseorang maupun kelompok untuk dapat memperoleh informasi dari luar seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya, dari sanalah Taman Baca Masyarakat lahir untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Tugas pokok Taman Baca Masyarakat adalah menyediakan, mengolah, memelihara, mendayagunakan koleksi bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan (Sutarno NS, 2006).

Pelaksanaan program merupakan implementasi dari fungsi taman baca masyarakat itu sendiri. Fungsi dari taman baca yakni: untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang

akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya Tarik, sikap kritis, rasional, dan objektif. Dan untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di taman baca masyarakat. Menurut Nasution (2005), peningkatan apresiasi ini ditujukan sebagai peningkatan untuk memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang actual, baik local, maupun internasional.

Program-program yang dilaksanakan TBM tidak hanya sebatas untuk memberantas buta huruf dalam artian hanya untuk mengajari masyarakat agar bisa membaca, namun sudah lebih jauh lagi yakni menumbuhkan budaya membaca dan melek informasi di kalangan masyarakat yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan. TBM pun memiliki peran tersendiri dalam peningkatan kualitas masyarakat, seperti:

Pertama, TBM Berperan sebagai tempat informasi dimana taman baca masyarakat harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media ataupun bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut, TBM harus menyediakan berbagai jenis media yang dapat menunjang pembelajaran seperti buku, audio visual, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Taman baca masyarakat juga harus mengutamakan tersedianya bahan bacaan yang memberikan informasi-informasi umum yang dibutuhkan masyarakat sekitar.

Kedua, TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Sesuai dengan perannya, maka taman baca masyarakat sudah seharusnya menyediakan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seperti koran, majalah, kamus, ensiklopedia, dan lain lain. Taman baca juga seharusnya mempunyai bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis atau aplikatif yang dapat diterapkan oleh masyarakat, misalnya seperti buku resep masakan, buku kerajinan, buku mengolah limbah rumah tangga, dan lain lain.

Ketiga, TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif, maka taman baca masyarakat harus memiliki tempat yang nyaman sehingga membuat para pengunjung merasa nyaman. Bahan bacaan hiburan seperti novel, komik, dan sebagainya yang bersifat sebagai hiburan juga harus tersedia, terutama untuk mendorong anak-anak agar terbiasa dalam membaca buku dapat diawali dengan membaca buku-buku hiburan.

Keempat, TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral. Maksudnya adalah taman baca masyarakat harus menyediakan bahan bacaan seperti kisah hidup seseorang, keagamaan, sejarah, dan sebagainya. Pembinaan watak dan moral juga dapat diperoleh melalui aturan-aturan yang berlaku di taman baca masyarakat, apakah masyarakat atau pengunjung mengikuti aturan tersebut atau tidak. Ini

dapat membantu melatih kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab seseorang. Maupun mengadakan berbagai program kegiatan yang dapat membentuk watak dan moral masyarakat menjadi lebih baik.

Kelima, berperan sebagai tempat pengembangan keterampilan, maka taman baca perlu menyediakan bahan bacaan atau buku tentang keterampilan, seperti membuat kerajinan, otomotif, pertanian, daur ulang sampah, kesenian, budaya, dan sebagainya. Lebih baik jika diadakan juga kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri yang berdasarkan kebutuhan masyarakat atau menerapkan kegiatan dari apa yang dibaca lalu dipraktikkan (Hamid, 2010).

Hasil dari Peran Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat melalui peran taman baca masyarakat diharapkan dapat membuahkan hasil yang lebih baik pada kualitas SDM di lingkungan tersebut serta pada proses pelaksanaan program telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang dibuat. Hasil dari peran taman baca masyarakat ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang tentunya terdapat timbal balik dari masyarakat selaku subjek yang diberdayakan.

Program kegiatan yang diadakan oleh Ambu Seba selalu mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, masyarakat merasa senang dan termotivasi melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif, sehingga dapat membangun karakter mereka menjadi lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat yang dapat diupayakan melalui pendidikan dan berbagai pelatihan. Upaya inilah yang disebut dengan pengembangan sumber daya manusia. Karena upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual melalui Pendidikan dan pelatihan.

Keberhasilan program kegiatan ini merupakan hasil Kerjasama antara pihak TBM Ambu Seba sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesediaan masyarakat sebagai penerima manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan. Taman Baca Masyarakat Ambu Seba melalui peran-peran dan program kegiatannya berhasil memotivasi masyarakat dalam hal Pendidikan terutama terhadap para orang tua, yang dulunya tidak terlalu peduli dengan Pendidikan dan apa yang dilakukan oleh anak-anaknya apakah mereka bermain atau belajar.

Hasil dari penelitian ini yakni adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tentunya dibutuhkan untuk pelaksanaan pemerataan pembangunan terutama di pedesaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa melalui berbagai bentuk program kegiatan pendidikan, pelatihan,

keterampilan maupun pembangunan karakter atau watak. Peningkatan kualitas SDM ini bertujuan agar masyarakat terutama para generasi muda sebagai penerus di desa memiliki keinginan untuk membangun desa.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui peran taman baca ini mempengaruhi terhadap proses pemeliharaan yang artinya upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pemeliharaan Taman Baca Masyarakat Ambu Seba dengan cara terus menerapkan kegiatan program-program yang telah dibuat secara berkelanjutan dan juga menginovasikan program.

Timbal balik dari hasil program kegiatan yang diadakan oleh Ambu Seba terlihat dalam hal pendidikan serta sikap moralitas mereka, diantaranya para orang tua mulai termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya bahkan saat ini sudah banyak yang sampai bangku perkuliahan, mereka pun merasakan lebih memiliki kepribadian atau sikap yang lebih baik seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, komunikasi, bekerja dalam kelompok dan rasa gotong royong dan kebersamaan yang terjalin seperti yang dirasakan Ketika peneliti mengikuti salah satu kegiatan Ambu Seba bersama para pemuda dan warga yaitu kerja bakti dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda.

Kualitas Sumber Daya Manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuan, pengalaman, atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Pendapat ini pun sejalan dengan temuan peneliti dalam observasi yaitu Taman Baca Masyarakat Ambu Seba lebih menekankan pengembangan ataupun peningkatan sumber daya manusia dari segi sikap dan moralitas serta Pendidikan melalui kegiatan yang dimiliki, karena menurut pendiri, moralitas atau sikap juga sangat penting dan merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan (Rahardjo, 2010).

Pelaksanaan program kegiatan TBM Ambu Seba ini membuat kualitas masyarakat di daerah tersebut lebih meningkat dan pelaksanaan peran yang baik juga menjadikan tujuan dari TBM Ambu Seba tercapai. Peranan sendiri memiliki pengertian:

Peranan atau *role* memiliki beberapa bagian, yaitu: pertama, Peranan nyata (*Acted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan. Kedua, Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu. Ketiga, Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain. Keempat, Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional. Kelima,

Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Keenam, Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti. Ketujuh, Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya. Kedelapan, Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain (Bruce J. Cohen, 1992).

Dari peranan yang dijalankan sesuai dengan kedudukan ataupun posisinya dapat membuahkan hasil yang diinginkan serta dapat memberikan pengaruh baik bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan yang diadakan juga mempengaruhi motivasi masyarakat. Seperti yang ditemukan penulis saat melakukan wawancara pada masyarakat:

“senang ada program seperti, program babasa (babagi rasa) jadi banyak mengetahui hal baru dan merasa termotivasi untuk berbagi kepada sesama. Dan karena program TBM Ambu Seba juga membuat saya menjadi gemar membaca, membukakan pikiran kepada saya dan ibu-ibu disini bahwa pentingnya pendidikan” (wawancara dengan Ibu Dita selaku masyarakat, Maret 2020).

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program dapat dilihat dari kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat pendidikan. Masyarakat menanamkan cara yang disosialisasikan pengurus TBM Ambu Seba dalam memberantas rendahnya minat baca yang dapat berpengaruh terhadap kualitas masyarakat tersebut. Hasilnya masyarakat telah mampu memiliki ketertarikan dalam membaca dan mengubah cara pandangnya terhadap kehidupan melalui program TBM Ambu Seba dan bersama-sama mengajak masyarakat lainnya untuk mengikuti program kegiatan yang di buat di TBM tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran Taman Baca Ambu Seba dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat yang dilakukan di Kampung Legok Kole, Desa Karamatmulya, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat berperan secara optimal.

Taman Baca Masyarakat Ambu Seba memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran yang dimiliki Taman Baca Ambu Seba sebagai tempat yang menyediakan buku bacaan yang berisi pendidikan, informasi dan hiburan yang positif dapat menumbuhkan minat belajar masyarakat. Selain itu Taman Baca Masyarakat Ambu Seba memiliki kegiatan belajar keterampilan, seperti kelas Bahasa, menari, teater, dan beberapa kegiatan

seni dan budaya sebagai upaya pengenalan dan pelestarian budaya. Berbagai kegiatan belajar dan keterampilan tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan. TBM Ambu Seba juga berperan sebagai motivator bagi masyarakat karena Masyarakat membutuhkan pendamping yang dapat memotivasi dan membimbing masyarakat supaya ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya meskipun tetap saja keinginan untuk berubah berasal dari diri sendiri.

Pelaksanaan program selalu mendapatkan sambutan positif dan antusiasme masyarakat. Hal ini memudahkan pelaksanaan kegiatan atau program yang diadakan oleh Taman Baca Masyarakat. Program-program yang dilaksanakan merupakan hasil dari meninjau kebutuhan masyarakat terlebih dahulu maupun permintaan dari masyarakat. Dalam pelaksanaannya Taman Baca Masyarakat Ambu Seba selalu melibatkan Masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Pelaksanaan program merupakan implementasi dari fungsi taman baca masyarakat itu sendiri. Fungsi dari taman baca yakni: untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya Tarik, sikap kritis, rasional, dan objektif.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui peran taman baca ini mempengaruhi terhadap proses pemeliharaan yang artinya upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pemeliharaan Taman Baca Masyarakat Ambu Seba dengan cara terus menerapkan kegiatan program-program yang telah dibuat secara berkelanjutan dan juga menginovasikan program. Timbal balik dari hasil program kegiatan yang diadakan oleh Ambu Seba terlihat dalam hal pendidikan serta sikap moralitas mereka, diantaranya para orang tua mulai termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya bahkan saat ini sudah banyak yang sampai bangku perkuliahan, mereka pun merasakan lebih memiliki kepribadian atau sikap yang lebih baik seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, komunikasi, bekerja dalam kelompok dan rasa gotong royong dan kebersamaan yang terjalin seperti yang dirasakan Ketika peneliti mengikuti salah satu kegiatan Ambu Seba bersama para pemuda dan warga yaitu kerja bakti dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, B. J., & Harrison, M. M. (1992). *Introducción a la sociología*. McGraw-Hill.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.

- (2013). Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 175.
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Bandung 50–56, 3(1).
- Horton, P. B. (1993). dan Hunt, CL (1984). *Sociology*.
- Ife, J. W., & Smith, M. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice* (pp. 1-3). Melbourne: Longman.
- Kalida, M. (2015). Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Cides.
- Mullany, B. C., Becker, S., & Hindin, M. J. (2007). The impact of including husbands in antenatal health education services on maternal health practices in urban Nepal: results from a randomized controlled trial. *Health education research*, 22(2), 166-176.
- Maulida, R. R (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Parsons, R. J. (2013). Empowerment practice. In *Encyclopedia of social work*.
- Raharjo, J. T., Suminar, T., & Mu'arifudin. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Jurnal Comm-Edu*, 1(20), 127–137.
- Ramadhan, R. (2013). Analisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca pada komunitas insan baca. *Libri-Net*, 2(2), 1–19.
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 157–166. diakses pada 26 Agustus 2020, dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518/0>
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(1), 1-14.

- Soejono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik/Sutarno*.
Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1), 51–56. diakses pada 26 Agustus 2020, dari <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/134>
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Thoha, M. (1997). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

